

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat selayaknya dapat menjadi teladan bagi masyarakat Kota Bandung khususnya dan masyarakat Jawa Barat pada umumnya. Kota Bandung sebagai kota jasa yang bermartabat ada baiknya juga dapat menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan dan kedisiplinan warga masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Kemudian menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 09 Tahun 2011 yang kini telah direvisi menjadi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, dalam Pasal 2 yang berbunyi “Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, asas nilai ekonomi, dan asas kualitas lingkungan hidup kota”.

Pemerintah merupakan instansi yang mempunyai peran sebagai pelaksana fungsi pemerintahan. Pemerintah berperan aktif dalam melakukan pengelolaan terhadap pelayanan publik dan pelayanan publik dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan hak-hak warga negaranya. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah ialah dengan menyediakan suatu program pengelolaan sampah dengan tujuan mengurangi volume sampah dimasyarakat hingga sampai ke TPA.

Menurut Karniawati (205-215, 2015) bahwa Pemerintahan sebagai berikut:

“Ilmu Pemerintahan merupakan multiaspek dan multidisiplin, tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan ilmu lain. Ilmu pemerintahan, dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan pemerintah dengan yang diperintah dengan melihat Ilmu Pemerintahan melalui landasan *ontology*, *epistemology* dan *aksiologi*.”

Pemerintah memiliki fungsi pelayanan, pengaturan, pembangunan dan pemberdayaan. Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, keamanan, kenyamanan dan kesehatan. Program-program pemerintah yang diregulasikan dan diimplementasikan mengacu pada peraturan yang berlaku dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai sektor. Pada akhirnya program atau regulasi tersebut diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Tujuan pemerintah yang ingin dicapai biasanya ditentukan dalam

bentuk kualitatif, misalnya peningkatan keamanan dan kenyamanan, mutu pendidikan dan kesehatan.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah. Dampak peningkatan aktivitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan bertambahnya sampah. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sikap dan perilaku yang kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.

Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui pendidikan dan penyuluhan, maupun yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan (kerja bakti masal). Masyarakat bergerak untuk berpartisipasi apabila partisipasi itu sudah dilakukan melalui organisasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian setiap kegiatan/program yang dilaksanakan pihak yang terkait, tampak bahwa peran aktif masyarakat itu sangat penting untuk dapat mewujudkan tujuan bersama dalam rangka penanganan sampah di Kota Bandung.

Masalah sampah seperti sisi lain dari kehidupan dimana pun itu baik di pedesaan atau perkotaan sampah selalu hadir sebagai sebuah konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas barang tentu akan menghasilkan buangan

atau sampah. Terlebih diperkotaan, padatnya penduduk serta meningkatnya taraf hidup masyarakat, secara tidak langsung berpengaruh pada peningkatan volume sampah. Seperti yang di lansirkan OKE NEWS.

BANDUNG - Setiap harinya, Kota Bandung menyumbang 1.600 ton sampah. Dari jumlah tersebut, 10 persennya adalah sampah plastik. Jadi ada sekira 160 ton sampah plastik yang dihasilkan di Bandung setiap harinya."Sampah di Bandung terdiri dari 70 persen organik dan 30 persen anorganik. Untuk rata-rata sampah plastik, data validnya tidak ada. Tetapi 10 persen itu anorganik (plastik) tiap harinya," ungkap Direktur Utama PD Kebersihan Deni Nurdyana Hadimin, saat dikonfirmasi melalui sambungan teleponnya, Senin (3/12/2018).

(Sumber:<http://jabar.tribunnews.com/2018/12/03/produksi-sampah-kota-bandung-capai-1600-ton-per-hari-150-ton-di-antaranya-plastik>)

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas individu. Setiap aktivitas individu itu sendiri pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang (material) yang digunakan sehari-hari. Jenis sampah pun sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah timbulan sampah yang terus meningkat dimana peningkatan jumlah timbulan harus diikuti pengelolaan yang optimal sehingga masalah sampah tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Perkiraan timbul Sampah mengalami peningkatan hal tersebut karena faktor peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Bandung serta karakteristik sampah yang masih beragam. Perkembangan laju volume timbulan sampah di Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut perkiraan potensi jumlah penduduk dan timbulan sampah di Kota Bandung.

Table 1.1
Potensi Jumlah Penduduk dan Timbulan Sampah Kota Bandung

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Potensi Sampah (m³/hari)	Potensi Sampah Ton/hari
2010	2.001.108	1463,23	1.500
2015	2.470.202	1929,55	1.549
2020	2.804.540	2245,87	1.890
2025	2.990.910	2562,20	2.050
2030	3.205.268	2878,52	2.560

Sumber: PD Kebersihan Kota Bandung, 2019

Data pada tabel 1.1. mengindikasikan bahwa perkiraan timbulan sampah mengalami peningkatan hal tersebut karena faktor peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Bandung, serta karakteristik sampah yang semakin beragam. Menurut data Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan potensi timbulan sampah Kota Bandung mencapai 50ton/hari sehingga Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung memberikan inovasi guna mengurangi timbulan sampah diantaranya pengurangan sampah dengan *Composting plan*, Biogas, program Bank Sampah Resik Lapak Daur Ulang, dan TPS. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai program Bank Sampah Resik yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung sebagai salah satu upaya penanganan sampah.

Selain menabung dan memilah sampah Perusahaan Daerah (PD) kebersihan Kota Bandung bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dan bekerjasama dengan dompet peduli umat daurut tauhid melaunching program sedekah sampah sedekah sampah adalah salah satu program Bank Sampah Resik Perusahaan Daerah (PD) kebersihan Kota Bandung dimana nasabah dapat menabung dengan cara mengumpulkan sampah kering anorganik

botol plastik kertas kaleng dan lain-lain nantinya di setorkan ke bank sampah pelayanan cukup mudah masyarakat hanya mengumpulkan sampah di rumah atau di instansi seperti kantor hotel mall dan sekolah yang ada di Kota Bandung. Hubungi Petugas melalui telpon yang nantinya sampah dijemput oleh petugas dan di bawa ke Bank sampah Resik untuk di konversasikan jadi rupiah. Lalu di setorkan DPU daarut tauhid. Program ini juga bertujuan untuk budaya pemilahan sampah yang di buang TPS atau TPA menjadi berkurang. Selain itu program sedekah sampah di harapkan menumbuhkan budaya sedekah dengan sampah yang sudah dipilah masyarakat dapat bersedakah.

Program Bank Sampah Resik merupakan suatu Pelayanan khusus Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan dibidang pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif didalamnya. Pelayanan Bank Sampah Resik ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi. Bank Sampah Resik di tetapkan pada 1 Febuari tahun 2015 melalui peraturan direksi Nomor 6 Tahun 2016 Program Bank Sampah Resik Tujuan utama didirikannya program Bank Sampah Resik yaitu untuk mengurangi volume sampah di Kota Bandung yang diangkut ke TPA Sarimukti. Selain itu, tujuan lainnya adalah memanfaatkan sampah menjadi memiliki nilai ekonomi. Ada 2 jenis pelayanan pada program Bank Sampah Resik yaitu pertama nasabah datang langsung ke kantor pelayanan program Bank Sampah Resik dengan membawa sampah yang akan di tabung. Kedua nasabah bisa menghubungi petugas Bank Sampah Resik melalui telepon dan petugas akan menjemput sampah ke lokasi.

Sebelum adanya Program bank sampah Resik pengelolaan sampah dirasa kurang baik dimana sampah yang telah terkumpul langsung diangkut dan dibuang ke TPS/TPA begitu saja tanpa melalui proses pemilahan, sehingga berbagai jenis sampah tercampur membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan pula bagi masyarakat, masyarakat juga seringkali menumpuk sampah sampai menggunung sebelum diambil oleh petugas sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena ada pula sampah bertebaran dimana-mana. Kemudian kebiasaan masyarakat yang membuang sampah kesungai atau selok yang menyebabkan tersumbatnya air sehingga menimbulkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.

Bank Sampah Resik yang dimiliki Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar. Sebagai timbal baliknya masyarakat yang menjadi nasabah mendapatkan keuntungan ekonomi dari tabungan sampah. Sampah yang telah dikumpulkan Bank Sampah Resik mampu menampung sampah sekitar 1 ton perbulan, diantaranya sampah kertas 584 kilogram (Kg), plastik 184 kg, emberan 199 kg, logam 45 kg dan beling 32 kg. Dari sabang sampai merauke harga sampah plastik akan sama saat ditimbang oleh bank sampah, karena secara nasional pembelian sampah berdasarkan perkembangan harga dipasar nasional. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

didalamnya mengatur asas nilai ekonomi, harga pembelian sampah sudah di atur secara nasional.

Masalah yang terjadi terkait dengan Program Bank Sampah Resik ini belum berjalan dengan efektif, karena masih kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai pemilahan sampah sehingga masih banyak masyarakat yang menumpuk sampah berbagai jenis dalam 1 wadah/tempat. Kemudian melambatnya proses penjemputan sampah yang dihubungi melalui telpon karna keterbatasan kendaraan yang hanya berjumlah 4 unit saja.

Penanganan sampah di Kota Bandung memerlukan sistem manajemen yang baik dan mampu mengembangkan serta menerapkan paradigma manajemen sampah yang baru dan memiliki potensi yang akan menjadikan basis manajemen modern di kemudian hari. Oleh karena itu perencanaan dan pengambilan keputusan dalam penanganan sampah tidak saja Pemerintah Kota Bandung atau instansi lainnya seperti Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan yang menangani masalah sampah akan tetapi, harus melibatkan pihak- pihak swasta yang terkait.

Masalah lain yang dikeluhkan seperti kurangnya petugas pemilahan sampah, ruangan gudang bank sampah yang sempit, kemudian mesin pencacah dan mesin biogas yang hanya ada satu unit serta mesin yang sering mengalami kerusakan, kurangnya pemeliharaann yang di lakukan Perusahaan Daerah (PD) kebersihan melalui program Bank sampah Resik, sehingga proses produksi terhentikan akibat nya sampah menumpuk di gudang produksi. Kemudian masih kurangnya sumber daya aparatur yang ada di Bank Sampah Resik sehingga para petugas yang ada menjadi kewalahan untuk melakukan proses produksi maupun

pemilahan sampah. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang penelitian Bank Sampah penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu mengenai Bank Sampah antara lain:

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Bank Sampah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2016), dengan judul Pengaruh Gender dan Kualitas Pelayanan Terhadap Intensitas Menabung Nasabah di Bank sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitiannya Syaiful Bahrie menggunakan metode penelitian kuantitatif. Syaiful bahri mengemukakan masalah pengaruh tingginya intensitas menabung nasabah yaitu kualitas pelayanan yang di berikan karyawan BSS terhadap Nasabah umumnya mempunyai prilaku bangga apabila di layani denganbaik oleh petugas Bank Sampah Syariah dapat menjadikan pelayanan sebagai alat untuk menaikkan intensitas menabung nasabah. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa masih kurangnya kualitas pelayanan untuk memperkuat motivasi nasabah dalam meningkatkan intensitas menabungnya di Bank Sampah Syariah (BSS) UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian para nasabah khususnya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga minat serta intensitas menabung di Bank Sampah Syariah (BSS) berkurang.

Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sayiful bahri yaitu fokus penelitiannya tentang Bank Sampah. Namun perbedaan penelitian sayiful bahri dengan penelidilihat dari segi metode, teori , kemudian permasalahannya dan lokasi tempat penelitiannya berbeda, Peneliti melakukan Penelitian di Kota

Bandung sedangkan sayiful bahri lokasi penelitian di Surabaya. Peneliti merasa penelitian tentang program bank sampah cukup menarik karena program bank sampah dapat merubah paradigma masyarakat dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Penelitian Selanjut nya oleh Sagita (2016) dengan judul kualitas pelayanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi dalam Program Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Namun pada perjalanannya timbul permasalahan ketika jumlah nasabah Program Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) mengalami peningkatan yang mengakibatkan ketidak seimbangan antara kendaraan operasional penjemput sampah dengan jumlah sampah yang harus diangkut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kualitas pelayanan dari Zeithaml, Parasuraman dan Berry yang di dalamnya terdapat 5 (lima) dimensi kualitas pelayanan (SERVIQUAL) yaitu: Tangibles (Bukti fisik), Reliability (Kehandalan), Responsiveness (Daya tanggap), Assurance (Jaminan dan Kepastian), dan Empathy (Perhatian). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan bahwa bukti fisik berupa fasilitas fisik, peralatan, pegawai dan sarana komunikasi telah berjalan sudah cukup baik. Kehandalan yang merupakan kesigapan, pelayanan yang akurat dan pelayanan yang memuaskan berjalan cukup baik. Ketanggapan berupa kesediaan membantu serta memberikan pelayanan tepat telah berjalan sudah baik. Jaminan kepastian yang berupa pengetahuan, kesopanan, kemampuan dan sifat

dapat dipercaya oleh masyarakat telah berjalan sudah baik dan empati yang berupa kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi, serta dapat memahami kebutuhan masyarakat atau nasabah berjalan cukup baik. Dengan demikian Kualitas Pelayanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cimahi Pada Program Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) berjalan dengan baik.

Kesamaan Penelitian Peneliti dan Sagita adalah sama-sama tentang bank sampah, kemudian metode yang digunakan yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk menganalisis permasalahan terkait program yang di berikan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung melalui program bank sampah resik. Namun perbedaan penelitian sagita dengan penelidilihat dari segi teori, kemudian permasalahanya dan lokasi tempat penelitiannya berbeda, Peneliti melakukan Penelitian di kota bandung sedangkan Sagita lokasi penelitian di Kota Cimahi.

Walaupun penelitian mengenai Bank Sampah sudah banyak yang melakukan riset penelitian, namun peneliti juga cukup tertarik untuk melakuakan penelitian mengenai Bank Sampah terutama untuk PD Kebersihan dalam salah satu program nya melalui Program Bank Sampah resik dapat menjalankan tugas nya dalam bidang kebersihan dan pengelolaan Sampah di Kota Bandung yang membuat penting dari penelitian ini adalah Peneliti merasa penelitian tentang efektivitas program bank sampah cukup menarik karena program bank sampah dapat merubah pandangan masyarakat Kota Bandung dari membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah yang dapat menghasilkan nilai ekonomi selain itu

juga dapat mengurangi timbulan sampah di Kota Bandung dan Tempat Pembuangan Akhir.

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fidowaty, T., Solihin, O dan Kurniati, P.S yaitu tentang *Government Communication Strategy of Bandung City in Socialization of Regulation Concerning Administrative Sanctions of Littering*. Penelitian nya menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi non-partisipan, wawancara dilakukan pada Agustus 2016 dan studi dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive untuk aparaturnya Layanan Kebersihan dan tidak sengaja untuk K3 objek peraturan daerah yaitu masyarakat Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dilakukan oleh pemerintah padasanksi administratif untuk pembuangan limbah sewenang-wenang telah tidak efektif karena tidak berkelanjutannya sosialisasi dilakukan oleh pemerintah dan pemaksaan sanksi administrasi yang tidak ketat sehingga masyarakat menjadi acuh tak acuh terhadap peraturan tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fidowaty, T., Solihin, O dan Kurniati, P.S dengan yang akan diteliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, fokusnya dan lokusnya. Namun perbedaan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari segi teori, dan permasalahannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH RESIK DI PERUSAHAAN DAERAH (PD) KEBERSIHAN KOTA BANDUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada di latar belakang penelitian diatas, maka untuk mempermudah arah dan proses pembahasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah Kebersihan (PD) Kota Bandung” dilihat dari kriteria *input*, proses produksi, *output*, dan Produktivitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *input* (masukan) dari program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung
2. Untuk menganalisis proses produksi program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung
3. Untuk menganalisis Hasil (*output*) dari program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung

4. Untuk menganalisis Produktivitas program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dibidang ilmu pengetahuan khususnya tentang teori efektivitas Ilmu Pemerintahan.

- b. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman, serta semangat belajar peneliti dalam melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan efektivitas Program Bank Sampah Resik di Perusahaan Daerah (PD) Kebersihan Kota Bandung yang dapat bermanfaat bagi masyarakat

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat kota bandung khususnya agar lebih bijak dan lebih baik lagi dalam pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga, sekitar lingkungan sehingga tidak lagi membuang sampah sembarangan atau menumpuk sampah.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perusahaan Daerah (PD)Kebersihan Kota Bandung, agar dapat menindak lanjuti segala masalah keefektivan suatu program khususnya program Bank Sampah Resik.